

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Kebudayaan merupakan hasil proses belajar yang merupakan cara berlaku yang di pelajari secara umum. Sebelum masyarakat Karo mengenal Agama, masyarakat Karo menganut suatu kepercayaan pemena. etnis Karo sering memuja pohon-pohon besar, mereka lebih percaya kepada roh-roh halus di sekitarnya sehingga mereka sering melakukan upacara ritual.

Religi itu muncul karena manusia percaya kepada adanya suatu kekuatan gaib yang dianggapnya lebih tinggi, sehingga manusia melakukan berbagai hal dengan cara mereka sendiri untuk berkomunikasi dan mencari hubungan dengan kekuatan-kekuatan gaib tersebut dengan cara mengadakan upacara religi.

Demikian halnya dengan etnis Karo yang masih terdapat berbagai kebiasaan-kebiasaan yang masih bertahan. Salah satunya adalah tradisi erpangir ku lau. Erpangir ku lau ini sering dilakukan pada saat mereka mendapat penyakit yang sulit untuk di sembuhkan seperti penise-nisen (akibat ditegur mahluk halus), aji-aji, guna-guna. Selain itu erpangir ini juga dilakukan untuk menolak bala dan datangnya keselamatan. Walaupun etnis Karo telah mengalami modernisasi sehingga merubah cara berfikir etnis Karo yang lambat laun akan berfikir secara rasional dan meninggalkan hal-hal yang bersifat irasional. Sekarang ini masih ada etnis Karo yang mempercayai dan melakukan upacara erpangir ku lau, hal ini menunjukkan bahwa

sebagian etnis Karo tidak dapat meninggalkan kepercayaan tradisional tersebut meskipun mereka sudah memeluk agama yang melarang untuk melakukan upacara ritual tersebut karena dalam pelaksanaannya menyembah roh- roh alam gaib.

Upacara erpangir ku lau bertujuan untuk berkomunikasi dan mengembangkan hubungan baik dengan makhluk halus seperti roh leluhur, penghuni alam gaib dan sebagainya. Berkaitan dengan pengetahuan, upacara ini berguna untuk mengembalikan keadaan jiwa yang lemah ke kondisi semula. Upacara tradisional ini merupakan warisan budaya yang turun-temurun dari nenek moyang suku Karo, bahkan sebelum masyarakat Karo memeluk agama, upacara ini merupakan salah satu tradisi yang sering dilakukan untuk berbagai tujuan salah satunya adalah dalam penyembuhan penyakit.

Dalam pelaksanaannya, upacara ini di pimpin oleh seorang guru si Baso (spirit medium), yang di pandang sebagai mediator yang menghubungkan dan menyampaikan maksud orang yang bersangkutan kepada roh-roh alam gaib dan makhluk halus. Upacara erpangir ku lau sebagian besar di lakukan dengan mengikutkan musik tradisional sebagai musik pengiring dan ada pula yang tidak memainkan musik tradisional. Hal ini di lakukan sesuai dengan kondisi keuangan dari orang yang melaksanakan upacara ritual ini.

Adapun daerah yang sering di jadikan sebagai tempat melakukan upacara erpangir adalah Lau Sidebuk-debuk karena di daerah ini di percayai memiliki penghuni alam gaib yang mampu membantu dalam penyembuhan berbagai penyakit.

Hal inilah yang menjadi alasan ketertarikan peneliti di mana etnis Karo pada umumnya telah menganut agama, tetapi tradisi erpangir ku lau masih dilakukan dan tetap bertahan sampai sekarang. Untuk itulah peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **ERPANGIR KU LAU SEBAGAI SALAH SATU PENGOBATAN TRADISIONAL PADA ETNIS KARO.**

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Keberadaan upacara tradisional erpangir ku lau pada upacara penyembuhan di desa Doulu Kecamatan Berastagi.
2. Reaksi masyarakat menerima kebudayaan tari tradisional erpangir ku lau di desa Doulu Kecamatan Berastagi.
3. Proses pelaksanaan upacara tradisional erpangir ku lau di desa Doulu Kecamatan Berastagi.
4. Alasan- alasan mengapa etnis Karo masih melaksanakan upacara erpangir ku lau sampai sekarang ini.

C. Pembatasan Masalah.

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah penelitian ini yaitu *“mengapa sebagian etnis Karo masih tetap melakukan upacara erpangir ku lau pada upacara penyembuhan”*.

D. Perumusan Masalah.

Karena luasnya masalah yang harus di teliti, dalam hal ini penulis membatasi permasalahan yaitu mengapa etnis Karo yang telah memeluk agama dan sudah menyerap modernisasi masih mempertahankan upacara erpangir ku lau.

E. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui sejarah upacara tradisional erpangir ku lau pada upacara penyembuhan di desa Doulu Kecamatan Berastagi.
2. untuk mengetahui proses pelaksanaan upacara tradisional erpangir ku lau di desa Doulu Kecamatan Berastagi.
3. untuk mengetahui mengapa upacara tradisional erpangir ku lau masih bertahan dalam kehidupan etnis Karo.

F. Manfaat Penelitian.

Dari hasil penelitian di atas penulis mengharapkan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Menambah pengetahuan bagi para pembaca tentang erpangir ku lau sebagai salah satu upacara penyembuhan penyakit yang ada pada etnis Karo.
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti khususnya dalam pembuatan karya ilmiah berbentuk skripsi.
3. Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa Unimed jurusan sejarah , serta mahasiswa Karo pada yang ada pada umumnya.